

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia, para manajer dituntut mampu mengelola kinerja perusahaannya dengan lebih baik. Indikator penting untuk menilai kinerja ini adalah pelaporan keuangan, di mana laba merupakan salah satu informasi utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Selain itu, informasi laba membantu pemilik dan pemangku kepentingan lainnya menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Wardani & Santi, 2018). Menurut Paramitha & Idayati (2020) manajemen cenderung mengendalikan pendapatan dan memanipulasi laporan keuangan untuk memperoleh laba maksimal. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba.

Yahaya et al. (2020) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajemen untuk mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran, menggunakan teknik akuntansi tertentu, atau menggunakan strategi lain untuk memengaruhi laba jangka pendek atau memanipulasi laba yang dilaporkan, manajer mengambil tindakan tertentu dalam mempertimbangkan laporan keuangan dan menyiapkan transaksi untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga

mempengaruhi jumlah laba dan hasil perjanjian (kontrak) berdasarkan angka yang dihasilkan.

Menurut Aditama (2013:36) manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Astutik, 2015:2).

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus atau skandal kecurangan yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang saat itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar.

Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa manajemen perusahaan sebelumnya terlibat dalam praktik manajemen, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan

terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan tetap tinggi di mata para *stakeholders*, namun dalam hal ini, nilai perusahaan sebenarnya turun secara signifikan. Pada 6 Juli 2018, BEI melarang saham AISA dengan harga Rp 168 untuk melindungi investor dari kerugian yang signifikan lebih lanjut. (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sebelumnya, dimana perusahaan berupaya menutupi besarnya kerugian yang sebenarnya dialami. Meskipun tujuan awalnya adalah untuk mempertahankan nilai perusahaan di mata *stakeholders*, praktik ini justru berdampak sebaliknya dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan yang signifikan, yang berujung pada suspensi saham AISA oleh BEI pada 6 Juli 2018 di level Rp 168. Kasus ini menjadi bukti nyata bagaimana praktik manajemen laba yang tidak etis dapat berdampak sangat merugikan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba, Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* (Rahmawati, D & Haryanto, T. 2023). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengelola labanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional (Sari & Pratama, 2023).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sehubungan dengan penjualan dan mengelola aset untuk menghasilkan laba (Winingsih, 2017). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan tergolong buruk. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan pada manajemen laba (Fandriani & Tunjung, 2019).

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan dan rata – rata total aset berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan (Winingsih, 2017). Menurut Saraswati & Mahfud, (2020) semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan yang ketat sehingga semakin sedikit ruang manajer dalam melakukan penerapan manajemen laba. Jadi semakin kecil ukuran perusahaan, semakin banyak peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Leverage merupakan salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan laba usaha, dan merupakan salah satu indikator melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Menurut Belkaoui (2007) dalam penelitian Rizki Arlita et al. (2019) berpendapat bahwa semakin tinggi utang/ekuitas suatu perusahaan, maka semakin ketat suatu perusahaan dengan batasan yang terdapat pada kontrak

perjanjian utang dan semakin besar timbulnya biaya atas pelanggaran perjanjian atau kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, sehingga para investor akan menuntut *return* yang semakin besar.

Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal dalam bentuk pinjaman. Perusahaan akan berusaha mematuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari para kreditur. Hal ini kemudian memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Sebuah Perusahaan melakukan kegiatan manajemen laba hanya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan eksternal dan memenuhi perjanjian kredit (Dechow dkk. 1996).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Darmayanti et al., 2018). Kepemilikan institusional dapat menjadi media pengawasan yang optimal terhadap manajer karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan dan bergerak mandiri terlepas dari pihak internal perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan konteks di atas, banyak peneliti terdahulu tertarik pada pokok bahasan ini karena ingin memperoleh data terkini yang sesuai dengan kondisi

perusahaan saat ini, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat dan terkini pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis kemudian mengadopsi judul penelitian tersebut “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Tahun 2021 – 2023)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan umum :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mempunyai hubungan dengan latar belakang dan rumusan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberi bukti pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk memberi bukti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Untuk memberi bukti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk memberi bukti pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Aspek Teoritis

Temuan penelitian ini akan membantu pembaca atau penulis memahami bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba. Temuan ini juga diharapkan berguna sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan referensi dan pertimbangan untuk bisnis serta cara untuk mengidentifikasi masalah dalam mengelola kinerja perusahaan. sehingga bisnis akhirnya dapat menghasilkan hasil keuangan.

1.4. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri atas beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang memiliki kaitan dengan pembahasan pada penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis masalah. Teori yang digunakan bersumber dari hasil penelitian yang signifikan dengan masalah yang diteliti, seperti penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai tentang definisi operasional variabel, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta analisis variabel penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan implikasi dan penemuan penelitian yang dilengkapi dengan keterbatasan penelitian.